

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan. Yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>1</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Di dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* ( Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.5.

<sup>2</sup>*Undang-Undang SISDIKNAS* (UU RI No. 20 Th. 2003).( Jakarta: Sinar Grafika, 2011),cet. ke IV, hlm.3.

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari suatu generasi ke generasi berikutnya, pendidikan sebagai alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.<sup>4</sup>

Karena pada hakekatnya tujuan pendidikan dicapai melalui proses belajar mengajar, maka administrasi pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh disertai pembinaan secara bertahap untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, dengan memanfaatkan dan mendayagunakan segala sumber material dan non material secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar khususnya, dan dalam pendidikan pada umumnya.

Melihat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>4</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1.

mendidik dan membimbing peserta didik agar sebagai hamba yang patuh dan taat terhadap Allah SWT (*hablum minallah*) dan menanamkan rasa cinta kasih serta tolong menolong terhadap sesama manusia (*hablum minannas*).

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Th. 2003 pasal 12 ayat 1 butir a dan b menyebutkan setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama berarti usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup> Namun, yang ditargetkan oleh pendidikan Islam adalah konvergensi antara ilmu pendidikan duniawi dan ukhrawi (akhirat) secara seimbang.<sup>7</sup>

Peran serta fungsi guru dalam mencerdaskan anak didik sangat dominan dan menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan kualitas pendidikan. Setiap kreativitas guru harus menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, begitu pula sikapnya dalam proses pembelajaran, hal ini akan dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa,

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

<sup>6</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm.16.

<sup>7</sup>Awy'A.Qolawun, *Rasulullah SAW: Guru Paling Kreatif, Inovatif, & Sukses Mengajar* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm.41.

tindakan guru sehari-hari, tingkah laku, tutur kata dan berpakaian menjadi ukuran bagi anak didik.

Di sekolah pada prinsipnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan berbagai pengalaman sehingga para siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diajarkan sejak kelas VII sampai kelas IX. Pelajaran tersebut berisi tentang keimanan, akhlak, Al Qur'an Hadits, ibadah, dan tarikh. Di dalamnya juga terdapat pelajaran mengenai hukum Islam tentang kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah SWT.

Seorang guru memiliki tugas untuk membimbing, mengenal siswa, mengenal kebutuhan dan kemampuannya dalam menciptakan situasi pendidikan yang optimal. Seorang guru yang kreatif juga harus pandai-pandai menerapkan metode yang sesuai dan bervariasi yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti pelajaran dengan perhatian dan minat belajar yang besar.

Komponen-komponen dalam perbuatan mengajar adalah:

- a. Mengajar sebagai ilmu (*teaching as a science*)
- b. Mengajar sebagai teknologi (*teaching as a technology*)
- c. Mengajar sebagai suatu seni (*teaching as an art*)
- d. Pilihan nilai (wawasan kependidikan guru)

- e. Mengajar sebagai keterampilan (*teaching as a skill*)<sup>8</sup>.

Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik. Karena pada saat ini banyak siswa yang terkadang bosan dan jenuh dengan pelajaran yang tetap dan selalu sama. Menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti mengasah kreativitas meskipun sesekali timbul penghambat dari lingkungan. Menjadi ahli pembelajaran yang bertanggung jawab pada masa sekarang berarti memimpin secara kreatif.<sup>9</sup>

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti; berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>10</sup>

Minat belajar anak didik kadang mengalami pasang surut. Ada kalanya semangat itu datang menggebu-gebu. Dengan penuh antusias mereka mengikuti proses pembelajaran. Tanpa dimintapun mereka selalu bertanya dan melakukan apa yang kita sepakati. Akan tetapi, tak jarang anak didik mengalami kehilangan

---

<sup>8</sup>J.J Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), cet. ke XIV, hlm. 37.

<sup>9</sup>Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Kaifa, 2002), hlm.307.

<sup>10</sup>Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*(Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13.

semangat belajarnya. Hari-hari di sekolah hanya dilewatkan dengan bermain, tidur, dan bahkan ada yang tak ingin melakukan apa-apa.<sup>11</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru PAI memegang peranan penting yang tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan para siswa. Menurut Perceivel Huston, dalam bukunya *The Guidance Function Education* guru yang dapat berperan sebagai pembimbing yang efektif adalah guru yang memiliki kemampuan (kelebihan dalam hal mengajar bidang studi):

1. Dapat menimbulkan minat dan semangat dalam bidang studi yang diajarkan.
2. Memiliki kecakapan sebagai pemimpin murid.
3. Dapat menghubungkan materi pelajaran pada pekerjaan praktis.<sup>12</sup>

Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Kauman Tulungagung adalah proses pembelajaran yang masih menganggap semua siswa itu sama, padahal telah diketahui bahwa di antara mereka itu memiliki perbedaan baik kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minat maupun yang

---

<sup>11</sup>Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 1.

<sup>12</sup>Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), cet. Ke II, hlm.117.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm.83.

lainnya. Masih terdapatnya siswa yang malas, mengantuk dan membolos pada saat jam pelajaran. Ada juga guru yang masih menggunakan metode pengajaran yang klasik dan kaku, sehingga menjadikan siswa yang diajarnya sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan bahkan ada sebagian siswa yang memilih untuk tidak mengikuti jam pelajarannya.

Melihat penjelasan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami pentingnya kreativitas guru dalam memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga para siswa bisa mempunyai minat untuk mempelajari dan melaksanakan apa yang didapat dari gurunya. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada judul penelitian “Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu:

1. Apa saja yang termasuk kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN I Kauman Tulungagung?
2. Apa metode yang dipakai guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN I Kauman Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN I Kauman Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berbagai kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN I Kauman Tulungagung.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN I Kauman Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN I Kauman Tulungagung.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi guru PAI khususnya agar lebih mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk memperkaya khasanah keilmuan baru dalam bidang pendidikan dan lebih khusus lagi untuk menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:
  - a. Siswa; penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur menumbuhkan minat dalam belajar sehingga siswa bisa lebih giat dan mempunyai minat belajar yang lebih tinggi, sehingga siswa dapat meraih hasil pembelajaran yang lebih baik.



- b. Guru; penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi agar para guru khususnya guru PAI lebih mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Lembaga pendidikan; penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan kreativitas guru dan kualitas lembaga pendidikan, serta menumbuhkan budaya meneliti di lingkungan sekolah demi terciptanya lembaga pendidikan yang mengacu pada proses pembelajaran dan kreativitas guru yang berkecimpung di dalamnya.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.<sup>14</sup>Kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran, yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu pembelajaran yang menarik yang belum pernah ada sebelumnya.
- b. Guru PAI adalah orang yang pekerjaannya mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>14</sup>Sri Narwanti, *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit* (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm.4.

- c. Minat adalah keinginan, kehendak, kesukaan.<sup>15</sup> Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>16</sup> Jadi minat belajar adalah keinginan untuk melakukan sesuatu melalui proses dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

## 2. Penegasan Operasional

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan, seorang guru harus bisa mengajarkan secara kreatif kepada para siswanya. Ada beberapa kreativitas guru dalam mengajar, dan metode juga harus bervariasi agar siswa bisa lebih tertarik pada pelajaran yang dijelaskan. Kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar salah satunya dengan mengajak siswa praktek secara langsung.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapat gambaran yang jelas dan menyeluruh maka berikut ini akan penulis kemukakan pokok pikiran sebagai berikut, dan sistematika pembahasannya adalah dibuat per bab yang terdiri dari 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka, terdiri dari kreativitas guru PAI meliputi pengertian kreativitas, ciri-ciri kreativitas, kreativitas guru PAI dalam mengajar.

---

<sup>15</sup> Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm.247.

<sup>16</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar ....*, hlm.13.

Minat belajar meliputi pengertian minat belajar, unsur-unsur minat belajar, metode guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar. Pelaksanaan kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar meliputi guru kreatif dan kreativitas guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar.

Bab III metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.